

## **Pengaruh Pengalaman Audit, *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control*, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali)**

Pande Gede Bagus Devan Swagotra<sup>1</sup>, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra<sup>2\*</sup>, Ni Luh Putu Sandrya Dewi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

\*Email: kusuma\_mahaputra@unmas.ac.id

### **ABSTRACT**

*The study aims to find the effect of audit experience, obedience pressure, task complexity, locus of control and professional skepticism on audit quality at the BPKP representative office of Bali Province. The population in this study were all employees of the BPKP representative office of Bali Province and the sample was determined using purposive sampling technique so that a sample of 72 respondents was obtained. Data collection was carried out by distributing questionnaires. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis. The results of the analysis showed that audit experience locus of control and professional skepticism had a positive effect on Audit Quality at the BPKP Representative Office of Bali Province, obedience pressure had a negative effect on Audit Quality at the BPKP Representative Office of Bali Province while task complexity did not affect Audit Quality at the BPKP Representative Office of Bali Province.*

*Keywords: Audit Experience, Obedience Pressure, Task Complexity, Locus of Control, Professional Skepticism, Audit Quality.*

### **PENDAHULUAN**

Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor (Arens, *et al*, 2019:103). Kualitas audit adalah yang dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya (Bastian, 2019:186). Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi.

Hal ini juga terjadi pada Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai aparat pengawasan intern pemerintah di bidang keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. BPKP Provinsi Bali adalah salah satu lembaga dibawah Badan Pengawasan Keuangan dan pembangunan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja provinsi Bali. Masyarakat sebagai pengguna informasi laporan keuangan pemerintah memberi kepercayaannya kepada BPKP untuk melakukan audit terhadap pengelolaan keuangan negara. BPKP menjalankan perintah agar melakukan audit pada laporan keuangan pemerintah untuk memberikan opini tentang kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah. Hasil dari kegiatan audit merupakan suatu hal yang sangat penting karena hasil tersebutlah yang membuktikan kualitas audit juga. Namun dalam kenyataannya masih terjadi masalah audit pada BPKP Provinsi Bali yangda dapat dilihat

dari adanya penyampaian laporan hasil audit yang terlambat dengan berbagai kendala (bpkp.go.id). Hal ini menunjukkan kualitas audit yang dilakukan masih belum maksimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pengalaman pada umumnya dikaitkan dengan masa kerja (Ulfa, 2019). Seseorang yang telah lama bekerja pada perusahaan tertentu telah terbiasa melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dan memperoleh banyak pengalaman yang dapat menunjang peningkatan kualitas auditnya. Penelitian oleh Ariestanti (2019), Prabawati (2019) dan Yucta dan Pangaribuan (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berlawanan dengan penelitian Savitri (2020) yang menemukan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah *obedience pressure*. *Obedience pressure* adalah jenis tekanan sosial yang dihasilkan ketika individu yang memiliki kuasa mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. *Obedience pressure* diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari *standar profesionalisme*. Instruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2019). *Obedience pressure* bisa menimbulkan konflik antara entitas yang diperiksa dengan auditor karena adanya kesenjangan ekspektasi. Penelitian oleh Paramita dkk (2021), Dewi dkk (2022) dan Ramadhan dan Indriyani (2024) yang menyatakan bahwa *obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berlawanan dengan penelitian Maknum dkk (2023) yang menemukan bahwa *obedience pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah dkk, 2019). Tugas yang tersrtuktur akan dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas dalam membuat pertimbangan untuk pengambilan keputusan, namun pada tugas yang sulit dimengerti akan dapat membuat auditor merasa kesulitan terhadap tugas yang akan dikerjakannya sehingga akan dapat membuat auditor rentan dalam kondisi maupun keadaan stress yang tinggi. Penelitian oleh Marsista dkk (2021) Octavai dan Susilo (2022) dan Bimbar (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berlawanan dengan penelitian Rafiska (2021) yang menemukan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner dan Kinicki, 2019). Robbins dan Judge (2020) mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkat, dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. Penelitian oleh Suwantari dan Adi (2020) Putri (2020) dan Sinta (2022) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berlawanan dengan penelitian Kartikarini dkk (2024) yang menemukan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap dan metodologi kerja yang menekankan pentingnya kritis dan skeptis

terhadap informasi, argumen, atau klaim yang diterima. Prinsip dasar dalam banyak profesi, terutama di bidang ilmu pengetahuan, jurnalisme, hukum, dan bidang profesional lainnya. Skeptisme profesional juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi bias, melihat asumsi, yang mendasari suatu klaim, dan mempertanyakan kebenaran dari suatu pernyataan (Robbins, 2019). Penelitian Sondang dan Hermi (2023), Rahayu (2020) dan Savira dkk (2021) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berlawanan dengan penelitian Triono (2021) yang menemukan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengalaman Audit, *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, *Locus Of Control* Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali).

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Atribusi

Teori ini dikembangkan oleh Heider (1958) yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha, sifat, karakteristik, sikap dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya keberuntungan tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Berdasarkan hal itu maka seseorang termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu (Tandiontong, 2019:42).

### Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pengalaman pada umumnya dikaitkan dengan masa kerja. Masa kerja merupakan hasil penyerapan dari berbagai aktivitas manusia, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan yang muncul dalam tindakan yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan (Ulfa, 2019). Seseorang yang telah lama bekerja pada perusahaan tertentu telah terbiasa melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dan memperoleh banyak pengalaman yang dapat menunjang peningkatan kualitas auditnya. Penelitian oleh Ariestanti (2019) mengemukakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin berpengalaman seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Prabawati (2019) dan Yucta dan Pangaribuan (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>1</sub>: Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap Kualitas Audit

*Obedience pressure* adalah jenis tekanan sosial yang dihasilkan ketika individu yang memiliki kuasa mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. *Obedience pressure* diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari *standar profesionalisme*. Instruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2019). *Obedience pressure* bisa menimbulkan konflik antara entitas yang diperiksa dengan auditor karena adanya kesenjangan ekspektasi. Penelitian oleh Paramita dkk (2021) mengemukakan bahwa *obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *obedience pressure*

seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Dewi dkk (2022) dan Ramadhan dan Indriyani (2024) yang menyatakan bahwa *obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H<sub>2</sub>: *Obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit**

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah dkk, 2019). Tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas merupakan dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas. Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur adalah terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*). Tugas yang tersrtuktur akan dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas dalam membuat pertimbangan untuk pengambilan keputusan, namun pada tugas yang sulit dimengerti akan dapat membuat auditor merasa kesulitan terhadap tugas yang akan dikerjakannya sehingga akan dapat membuat auditor rentan dalam kondisi maupun keadaan stress yang tinggi. Penelitian oleh Marsista dkk (2021) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompleksitas tugas seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Hal ini didukung penelitian Octavai dan Susilo (2022) dan Bimbar (2022) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>: Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kualitas Audit**

*Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner dan Kinicki, 2019). Robbins dan Judge (2020) mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkat, dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. Penelitian oleh Suwantari dan Adi (2020) mengemukakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik *locus of control* maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Putri (2020) dan Sinta (2022) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>4</sub>: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Skeptisme profesional adalah sikap dan metodologi kerja yang menekankan pentingnya kritis dan skeptis terhadap informasi, argumen, atau klaim yang diterima. Prinsip dasar dalam banyak profesi, terutama di bidang ilmu pengetahuan, jurnalisme, hukum, dan bidang profesional lainnya. Skeptisme profesional juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi bias, melihat asumsi, yang mendasari suatu klaim, dan mempertanyakan kebenaran dari suatu pernyataan (Robbins, 2019). Penelitian oleh Sondang dan Hermi (2023) mengemukakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik skeptisme profesional maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hal ini didukung penelitian Rahayu (2020) dan Savira dkk (2021) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>5</sub>: Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bali. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampelnya memakai *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 72 responden. Teknik analisis datanya memakai analisis regresi linier berganda, dengan persamaannya seperti berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1PA + \beta_2OP + \beta_3KT + \beta_4PLC + \beta_5SP + e \dots \dots \dots (1)$$

### Definisi Operasional Variabel

#### Kualitas Audit

Menurut Bastian (2019:186), kualitas audit dimulai dari melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pemeriksaan dan menggunakan keahlian serta kecermatan dalam menjalankan profesinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator melaporkan semua kesalahan klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsi akuntansi, sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

#### Pengalaman Audit

Mulyadi (2019:24) menyatakan pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator lamanya melakukan audit, jenis usaha yang diaudit dan jumlah klien yang sudah diaudit.

#### Obedience Pressure

*Obedience pressure* adalah jenis tekanan sosial yang dihasilkan ketika individu yang memiliki kuasa mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Grediani dan Slamet, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator adanya tekanan untuk menaati perintah atasan, terpaksa menuruti perintah dari atasan atau instansi dan menentang perintah atasan.

#### Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah dkk, 2019). Variabel ini diukur dengan indikator tingkat kesulitan suatu tugas, kejelasan informasi dan struktur tugas, banyaknya informasi yang tidak konsisten serta kurang relevan dan tingginya tingkat ketidakjelasan akan informasi.

#### Locus Of Control

*Locus of control* atau lokus pengendalian yang merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan mereka terhadap keberhasilan diri (Robbins dan Judge, 2020). Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil jawaban responden. Indikator dari variabel *locus of control* yaitu segala yang dicapai individu adalah usaha sendiri, keberhasilan individu karena kerja keras, kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup, kehidupan individu di tentukan oleh tindakanya, kerja keras individu memperoleh hasil yang sesuai dan bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan.

### Skeptisme Profesional

Skeptisme profesional adalah sikap dan metodologi kerja yang menekankan pentingnya kritis dan skeptis terhadap informasi, argumen, atau klaim yang diterima (Robbins, 2019). Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil jawaban responden. Variabel skeptisme profesional diukur dengan indikator pola pikir yang dipenuhi pertanyaan, menunda untuk mengeluarkan keputusan, keingintahuan, pemahaman interpersonal, kepercayaan diri dan keteguhan hati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Responden

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner di Perwakilan BPKP Provinsi Bali, dari 72 kuesioner yang disebarkan, kuesioner yang diisi dan dikembalikan berjumlah 72 dengan tingkat pengembalian 100%. Berikut gambaran mengenai rincian kuesioner penelitian dapat dilihat dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengembalian Kuesioner Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang disebarkan	72
2	Kuesioner tidak kembali	(0)
3	Kuesioner yang kembali	72
4	Jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini	72
5	Responden Rate	100%

Sumber : Data diolah (2024)

### Hasil Deskripsi Data

Hasil analisis menunjukkan pengalaman audit mempunyai nilai minimum 11,00, nilai maksimum sebesar 15,00, nilai *mean* sebesar 13,31, dan nilai standar deviation sebesar 1,390. Variabel *obedience pressure* mempunyai nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 8,00, nilai *mean* sebesar 4,6, dan nilai standar deviation sebesar 1,344. Variabel kompleksitas tugas mempunyai nilai minimum sebesar 5,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai *mean* sebesar 12,78 dan nilai standar deviation sebesar 3,428. Variabel *locus of control* mempunyai nilai minimum sebesar 18,00, nilai maksimum sebesar 30,00, nilai *mean* sebesar 25,96, dan nilai standar deviation sebesar 3,321. Variabel skeptisme profesional mempunyai nilai minimum sebesar 16,00, nilai maksimum sebesar 30,00, nilai *mean* sebesar 25,82 dan nilai standar deviation sebesar 3,295. Variabel kualitas audit mempunyai nilai minimum sebesar 14,00, nilai maksimum sebesar 20,00, nilai *mean* sebesar 17,78 dan nilai standar deviation sebesar 1,871.

### Uji Instrumen

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien dari masing-masing instrumen penelitian lebih besar dari 0,3 yang berarti instrumen penelitian dari variabel Pengalaman Audit, *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, *Locus Of Control*, Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit adalah *valid*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel >0,70, maka masing-masing variabel sudah reliabel.

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized		Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta	t	
1	(Constant)	8.927	2.396		3.727	.000
	PA	.263	.125	.195	2.094	.040
	OP	-.383	.135	-.275	-2.845	.006
	KT	-.036	.037	-.066	-.961	.340
	LOC	.177	.052	.315	3.376	.001
	SP	.116	.056	.204	2.071	.042

a. Dependent Variable: KA

Sumber : Lampiran 5 (Data diolah 2025)

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$KA = 8,927 + 0,263 PA - 383 OP + 0,177 LOC + 116 SP$$

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal. Hasil uji multikoleniaritas menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi. Hasil uji *glejser* menunjukkan nilai signifikansi, semua variabel bebas bernilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model regresi tersebut tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### Uji F

Hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 32,301 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Pengalaman Audit, *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, *Locus Of Control* dan Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

### Uji Determinasi

Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjust R Square* sebesar 0,688 bahwa tingkat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 68,8% yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengalaman Audit, *Obedience Pressure*, Kompleksitas Tugas, *Locus Of Control* dan Skeptisme Profesional mampu menjelaskan 68,8% variabel Kualitas Audit dan sisanya 31,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model

### Uji t

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Pengalaman Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,263 dan nilai t-hitung sebesar 2,094 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor ( $H_1$  diterima).
2. Variabel *Obedience Pressure* memiliki koefisien regresi sebesar -0,383 dan nilai t-hitung sebesar -2,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Obedience Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Auditor ( $H_2$  diterima).

3. Variabel Kompleksitas Tugas memiliki koefisien regresi sebesar -0,036 dan nilai t-hitung sebesar -0,961 dengan nilai signifikansi sebesar 0,340 lebih besar dari 0,05 yang berarti Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Auditor ( $H_3$  ditolak).
4. Variabel *Locus Of Control* memiliki koefisien regresi sebesar 0,177 dan nilai t-hitung sebesar 3,376 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor ( $H_4$  diterima).
5. Variabel Skeptisme Profesional memiliki koefisien regresi sebesar 0,116 dan nilai t-hitung sebesar 2,071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 yang berarti Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditor ( $H_5$  diterima).

### **Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Pengalaman seseorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman dapat memberikan peluang bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pengalaman pada umumnya dikaitkan dengan masa kerja. Masa kerja merupakan hasil penyerapan dari berbagai aktivitas manusia, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan yang muncul dalam tindakan yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan (Ulfa, 2019). Seseorang yang telah lama bekerja pada perusahaan tertentu telah terbiasa melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dan memperoleh banyak pengalaman yang dapat menunjang peningkatan kualitas auditnya. Penelitian oleh Ariestanti (2019), Prabawati (2019) dan Yucta dan Pangaribuan (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit. *Obedience pressure* adalah jenis tekanan sosial yang dihasilkan ketika individu yang memiliki kuasa mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. *Obedience pressure* diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari *standar profesionalisme*. Instruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Grediani dan Slamet, 2019). *Obedience pressure* bisa menimbulkan konflik antara entitas yang diperiksa dengan auditor karena adanya kesenjangan ekspektasi. Penelitian oleh Paramita dkk (2021), Dewi dkk (2022) dan Ramadhan dan Indriyani (2024) yang menyatakan bahwa *obedience pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Kompleksitas tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah dkk, 2019). Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor akan selalu berupaya melakukan audit dengan maksimal dengan penuh tanggungjawab sehingga kualitas audit yang dapat dilakukan akan mampu dimaksimalkan. Penelitian oleh Pratiwi dkk (2019), Adrian (2021) dan Sinta (2022) mengemukakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya perubahan kompleksitas tugas tidak akan menyebabkan perubahan kualitas audit.



### **Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner dan Kinicki, 2019). Robbins dan Judge (2020) mendefinisikan *locus of control* sebagai tingkat, dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. Internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apa-apa pun yang terjadi pada diri mereka, sedangkan eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan dan kesempatan. Penelitian oleh Suwantari dan Adi (2020), Putri (2020) dan Sinta (2022) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Skeptisme profesional adalah sikap dan metodologi kerja yang menekankan pentingnya kritis dan skeptis terhadap informasi, argumen, atau klaim yang diterima. Prinsip dasar dalam banyak profesi, terutama di bidang ilmu pengetahuan, jurnalisme, hukum, dan bidang profesional lainnya. Skeptisme profesional juga melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi bias, melihat asumsi, yang mendasari suatu klaim, dan mempertanyakan kebenaran dari suatu pernyataan (Robbins, 2019). Penelitian oleh Sondang dan Hermi (2023), Rahayu (2020) dan Savira dkk (2021) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan bahwa Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Artinya semakin baik Pengalaman Audit yang diukur dengan indikator lamanya melakukan audit, jenis usaha yang diaudit dan jumlah klien yang sudah diaudit maka Kualitas Audit yang diukur dengan indikator melaporkan semua kesalahan klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsi akutansi dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan akan semakin baik. *Obedience Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Artinya semakin tinggi *Obedience Pressure* yang diukur dengan indikator adanya tekanan untuk menaati perintah atasan, terpaksa menuruti perintah dari atasan atau instansi dan enentang perintah atasan maka Kualitas Audit yang diukur dengan indikator melaporkan semua kesalahan klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsi akutansi dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan akan semakin menurun.

Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Artinya perubahan Kompleksitas Tugas yang diukur dengan tingkat kesulitan suatu tugas, kejelasan informasi dan struktur tugas, banyaknya informasi yang tidak konsisten serta kurang relevan dan tingginya tingkat ketidakjelasan akan informasi tidak akan menyebabkan perubahan Kualitas Audit yang diukur dengan indikator melaporkan semua kesalahan klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsi akutansi dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. *Locus Of Control* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Artinya semakin baik *Locus Of Control* yang diukur dengan indikator segala yang dicapai individu adalah usaha sendiri, keberhasilan individu karena kerja keras, kemampuan individu dalam menentukan kejadian dalam hidup, kehidupan individu di tentukan oleh tindakanya,

kerja keras individu memperoleh hasil yang sesuai dan bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan maka Kualitas Audit yang diukur dengan indikator melaporkan semua kesalahan klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsi akuntansi dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan akan semakin baik. Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Bali. Artinya semakin baik Skeptisme Profesional maka Kualitas Audit yang diukur dengan indikator melaporkan semua kesalahan klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsi akuntansi dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan akan semakin baik

Peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti variabel lain di luar penelitian ini yang berpotensi mempengaruhi kualitas audit seperti pelatihan, budaya organisasi dan sistem informasi akuntansi dan diharapkan memperluas lokasi penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agneus, Muhammad dan Ayu. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. ISSN (E) : 2540-7589 ISSN (P) : 2460- 8696. Seminar Nasional Cendekiawan 2016
- Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amir, Abadi Jusuf. 2018. *Jasa Audit dan Assurance*. Salemba Empat. Jakarta. Halaman 316,327.
- Arens, Alvin A., Elder,Randal J., Beasley,Mark S., *Auditing and Issurance Service:An Integrated Approach*, Ninth Edition, New Jersey : Prentince Hall, 2018.
- Ariestanti, Dwi. 2019. Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.27.2. ISSN: 2302-8556.
- Ayuningtyas, Yulian. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompensasi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Skripsi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Bastian, Indra. 2018. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Penerbit Erlangga :Jakarta
- Dewi, Iswara. 2018. Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.22.1. ISSN:2302-8556.
- Dwiyani, Agung. 2016. Integritas sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.16.3.
- Dwitarini, Agung. 2018. Integritas sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.16.3.
- Ernestina, Septiani. 2019. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Gayatri, Komang Dyah Putri. 2015. Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali
- Gea, Fabian. 2018. Etika Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.24.1.

- Hartha, Cok Nirmala. 2018. Pengaruh Kompensasi Finansial, Kompleksitas Tugas Dan Locus Of Control Pada Kepuasan Kerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556,11(3), pp:800-810
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2018. *Akuntansi Keprilakuan*. Edisi Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Jusup, Al Haryono. 2018. Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Kahdilah, Krisna. 2019. Disiplin kerja Auditor Memoderasi Pengaruh Independensi dan Akuntabilitas Auditor pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.16.2.
- Novela. 2019. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*.Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Nurjanah, Bunga. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2016. Vol. 5.No. 2*. ISSN:1979-4878
- Prabhawanti, Putu Putri. 2018. Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 24.3.
- Premananda, Hari. 2018. Independensi Auditor sebagai Pengaruh *AuditFee* dan *Audit Tenure* Pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.24.2
- Prena, Agung. 2020. Pengalaman Auditor dan Kepuasan Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme Pada Kualitas Audit.*E-jurnal Akuntansi Universtas Udayana*.Vol. 26.1.
- Purwaningsih, Dwiyani. 2019. Pengaru Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.6.3.
- Putri, Adelia Putri. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Fee Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Prosedur Audit Dan Kualitas Audit (Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya). *Diss*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 2019.
- Risma, Desi. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Risma, Desi. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Rizal, Dwiyani. 2018. Pengaru Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.6.3.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. 2018. *Perilaku Organisasi : Organizational Behaviour*. Edisi 12.Jakarta : Salemba Empat
- Santhi, Widya. 2017. Independensi Auditor sebagai Pemediasi Pengaruh Audit Fee dan Time Budget Pressure pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.19.3.
- Sari, Fortuna. 2019. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit. *E-jurnal Universitas Udayana* 11.2.
- Sarca, Nia. 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol.26.3.
- Siahan, Nurmalita. 2019. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Dipnegoro. Semarang.

- Suharti, Komang. 2018. Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care pada Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.3.
- Wulandari, Nidya. 2017. Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.21.2.
- Zam, Putri. 2019. Pengaruh Tekanan Anggaran (Time Budget Pressure), Fee Audit dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *E-proceeding of Management*. Vol 2.2. ISSN: 2355-9357.